Research Article

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi

Ratu Oktafian Wulandari¹, Jaenal Abidin², Ferianto³

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, 201063110028@student.unsika.ac.id
2. Universitas Singaperbangsa Karawang, jaenal.abidin@fai.unsika.ac.id
3. Universitas Singaperbangsa Karawang, ferianto@fai.unsika.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : April 25, 2025
Accepted : June 9, 2025

Revised : May 28, 2025
Available online : June 30, 2025

How to Cite: Ratu Oktafian Wulandari, Jaenal Abidin, and Ferianto. 2025. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 11 (2):896-903. https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v11i2.1360.

Abstract: This research aims to find out information and discuss the efforts of Islamic religious education teachers to instill religious character values in students at SDN Harapan Jaya III, Bekasi City. This type of research is field research and the method used is a qualitative method. The main data source in this research is Islamic religious education teachers, while the supporting data sources are students in grades IV, V and VI. The data obtained in this research was through observation, interviews and documentation. Based on research, the efforts made by Islamic religious education teachers in instilling religious character values can be categorized into efforts in learning and outside of learning. Efforts made in learning are in the form of dhuha prayers in congregation, reading/muraja'ah of the Al-Qur'an, saying greetings and praying, maintaining class cleanliness, literacy of the Al-Qur'an, giving donations. Meanwhile, instilling religious character values outside of learning is through the tahfidz juz 30 program, providing spiritual advice and communicating with parents.

Keywords: Teachers, Islamic Religious Education, Values, Religion Character.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan guna mengetahui informasi dan membahas tentang bagaimana upaya guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi. Jenis penelitian ini yaitu penelitian lapangan (field research) dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif. Sumber data utama di dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam, sedangkan sumber data pendukung yaitu peserta didik kelas IV, V dan VI. Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan penelitian, upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam menanamkan nilai karakter religius dapat dikategorikan menjadi upaya di dalam pembelajaran dan di

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius pada Peserta Didik SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi

Ratu Oktafian Wulandari, Jaenal Abidin, Ferianto

luar pembelajaran. Upaya yang dilakukan di dalam pembelajaran berupa sholat dhuha secara berjamaah, membaca/muraja'ah Al-Qur'an, mengucapkan salam dan berdo'a, menjaga kebersihan kelas, literasi Al-Qur'an, berinfaq. Sedangkan penanaman nilai karakter religius di luar pembelajaran yaitu melalui program tahfidz juz 30, memberikan nasihat kerohanian dan melakukan komunikasi dengan orang tua.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan Agama Islam, Nilai, Karakter Religius.

PENDAHULUAN

Penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik sangat penting untuk membangun karakter yang baik di masa yang akan datang. Pendidikan karakter bertujuan untuk membangun nilai-nilai dan norma dalam diri peserta didik, serta membantu mereka membedakan antara yang baik dan buruk. Dalam era digital, pendidikan karakter menjadi sangat penting karena anak-anak mudah menggunakan media digital dan harus dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif dan beretika. Pendidikan karakter juga membantu peserta didik dalam mengembangkan kebiasaan baik, seperti perilaku sosial yang santun, dan mengembangkan jiwa kepemimpinan yang positif. Orang tua dan guru berperan penting dalam menerapkan pendidikan karakter pada peserta didik, terutama sejak usia dini, karena masa ini sangat kritis untuk perkembangan karakter peserta didik. Pendidikan karakter sejak dini membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang baik sejak lahir dan membantu mereka menjadi pribadi yang dihormati secara sosial dan agama (Daryanto, 2013).

Secara khusus karakter merupakan suatu perilaku yang mempengaruhi pola dalam berpikir dan bertindak (Lickona, 2013). Pendidikan berbasis karakter yang dipadukan dengan pendidikan yang memprioritaskan perkembangan aspek peserta didik baik dalam segi kognitif, fisik, sosial, emosi, kreativitas ataupun spiritual akan berdampak tidak hanya pada pembentukan kualitas peserta didik yang unggul dalam segi kognitifnya saja akan tetapi unggul pada kerakturnya. Karena peserta didik yang memiliki keunggulan dalam kerakturnya akan lebih mampu untuk mengatasi serta mengatasi permasalahan-permasalahan serta tantangan yang ada dalam hidupnya (Rosita, 2018). Dalam Permendiknas No. 20 Tahun 2018, nilai-nilai karakter sudah tercantum yang meliputi nilai-nilai religius, kejujuran, toleransi, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu yang tinggi, semangat cinta tanah air, prestasi yang unggul, komunikatif interaktif, cinta damai, semangat literasi, peduli lingkungan, peduli sosial, dan punya rasa tanggung jawab.

Nilai karakter religius adalah nilai yang berhubungan dengan Tuhan dan memiliki kepentingan dalam pendidikan karakter. Dalam konteks pendidikan, nilai religius didefinisikan sebagai nilai yang berorientasi kepada aqidah, ibadah, dan akhlak. Nilai religius ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter seseorang yang religius dan berakhlakul karimah. Dalam beberapa sumber, nilai religius dikaitkan dengan keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan perintah agama. Dalam pendidikan, nilai religius dianggap sebagai salah satu nilai yang penting dalam membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlakul karimah.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu untuk menghasilkan insan yang selalu mengupayakan dalam menyempurnakan keimanan, ketakwaan, dan juga

akhlak mulia, akhlak mulia yang mencangkup etika, budi pekerti dan juga moral sebagai bentuk perwujudan dari sebuah pendidikan (Permendiknas No 22 Tahun 2006, n.d.). Indikator pada sebuah karakter di dalam hal ini yaitu keimanan dan ketakwaan, pengendalian diri, sabar, disiplin, kerja keras dan ulet, bertanggung jawab, jujur, membela kebenaran, kepatuhan, kesopanan, dan kesantunan, taat pada peraturan, loyal, demokratis, sikap kebersamaan, musyawarah, gotong royong, toleran, tertib, damai, tidak melakukan kekerasan, serta konsisten pada apa yang dilakukan (Prayitno & Afriva Khaidir, 2011). Sebagai sumber ajaran pokok dalam islam, Al-Qur'an dan As-sunnah sudah membahas mengenai indikator tersebut.

Marzuki, (2019) menjelaskan bahwa dalam menanamkan dan membentuk karakter religius itu terdapat rincian program yang bercorak keagamaan yang dapat dijadikan sebagai suatu pembiasaan. Diantaranya yaitu: mengucapkan salam saat membuka dan menutup kelas pembelajaran dan diikuti dengan do'a bersama, sebelum memulai pembelajaran harus didahulukan dengan membaca ayat Al-Qur'an, melaksanakan sholat dhuha pada saat jadwal pergantian kelas, membiasakan membaca Al-Qur'an sebelum sholat dzuhur berjamaah, setiap di jam 06.30-07.30 harus membaca sholawat nabi, beristigfar, membaca asmaul husna dan mengikuti kultum, melibatkan peserta didik dalam pelaksanaan PHBI di sekolah, memotivasi peserta didik agar mengikuti semua kegiatan keagamaan di luar ataupun di dalam sekolah, dan guru harus memantau peserta didik melalui komunikasinya dengan orang tua murid dengan catatan harian keagamaan dan melaksanakan mabit.

Upaya yang dapat dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di dalam membangun karakter peserta didik dalam pandangan (Sumarno, 2016) sebagai berikut:

- a. Mendidik dengan keteladanan, yaitu dengan cara membangun peserta didik yang berkarakter, dalam hal ini guru harus mencontohkan keteladanan dan nilai-nilai yang baik sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Rasulullah Saw.
- b. Dengan pembiasaan baik, dalam hal ini harus membiasakan peserta didik untuk disiplin, mematuhi aturan sekolah, ramah atau murah senyum, dan pembiasaan baik dengan aktivitas yang lainnya.
- c. Penerapan kebijakan pengawasan dan melakukan pendampingan, hal ini menjadi langkah yang harus diterapkan dalam menjalankan proses pembentukan karakter dengan cara mengawasi segala kegiatan dan tingkah laku, juga berkomunikasi dengan peserta didik di luar maupun di dalam kelas.
- d. Memberikan *reward* dan *punishment*. *Reward* dapat memberikan efek yang positif untuk meningkatkan motivasi belajarnya sedangkan *punishment* yang diberikan oleh seorang guru ialah hukuman yang mendidik dan juga memberikan efek jera.
- e. Membina kedisiplinan, guru dapat membantu peserta didik dalam pengembangan pola prilaku, meningkatkan standarnya dan kedisiplinan dengan cara mentaati aturan.
- f. Melakukan kerja sama dengan orang tua murid atau (*co-parenting*) yaitu sekolah harus memiliki rencana yang jelas di dalam mengupayakan pembentukan karakter peserta didik dengan cara bekerja sama dengan orang tua.

Di dalam penanaman nilai karakter religius, peran pendidikan agama islam

penting untuk menjadi sarana ilmu pengetahuan dalam aspek keagamaan. Selain itu peran pendidikan agama islam juga sebagai sarana transformasi norma-norma dan juga nilai moral guna membentuk sikap yang bisa mengendalikan perilaku sehingga menjadi kepribadian yang baik (Ainiyah, 2013). Di dalam hal ini juga mengharuskan guru PAI untuk menjadi seorang figur yang teladan karena karakter peserta didik merupakan suatu hal keteladanan yang dipengaruhi oleh guru. Untuk menanamkan nilai karakter religius disini guru pendidikan agama islam harus menyusun strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

Hal ini diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik didalam proses pembelajaran dan menerapkan penanaman nilai karakter religius, melibatkan peserta didik dalam pengaplikasiannya, menerapkan program-program keagamaan yang menjadi kegiatan rutin, memaksimalkan pelaksanaannya dan juga evaluasi yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan di dalam pelaksanaan program penanaman nilai karakter religius selanjutnya. Selanjutnya ialah dibutuhkannya suatu kerjasama antar orang tua dengan guru sebagai acuan untuk penguatan nilai karakter yang telah diberikan oleh guru agar dapat sejalan dengan penerapan orang tua ketika dirumah. Sehingga hal ini diharapkan mampu untuk optimalisasi penanaman nilai karakter religius ini melalui guru pendidikan agama islam.

Berdasarkan observasi awal di SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam pada tanggal 13 Mei 2024 dengan bapak Hadi Juhaidi, S.Pd.I. Bahwa di kelas IV, V , VI dalam aspek karakternya, peserta didik memiliki sebuah kebiasaan dalam melakukan penerapan nilai karakter religius. Yang menjadi suatu tolak ukur dalam penerapan ini yaitu adanya kebiasaan untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah sebelum pembelajaran dimulai dan dilanjutkan gerakan membaca Al-Qur'an 15 menit, serta adanya pembiasaan untuk menghafal ayat Al-Qur'an juz 3. Di dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam mengupayakannya diluar jam pembelajaran. Khusus untuk di dalam jam pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pembiasaan berdo'a sebelum maupun sesudah pembelajaran, serta memberikan ceramah khusus sesuai materi agama yang diajarkan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. (Gunawan, 2017) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif bertujuan yaitu untuk meraih pemahaman yang mendalam yang berkaitan dengan manusia dan juga masalah sosial. Di dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk memperoleh pemahaman terkait dengan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi. Sumber data utama yang terdapat pada penelitian ini yaitu guru pendidikan agama islam dan peserta didik kelas IV, V dan VI.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan hasil penelitian lapangan dengan menggunakan teknik pengumpulan data observasi, wawancara serta dokumentasi.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti telah mewawancarai satu orang guru pendidikan agama islam dan 3 orang peserta didik. Dokumentasi yang ditemukan pada penelitian ini yaitu bahwasanya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi yaitu melaksanakan upaya di dalam dan diluar pembelajaran dikelas, yang peneliti jelaskan sebagai berikut:

Di Dalam Pembelajaran

1) Sholat Dhuha

Sholat dhuha menjadi pembiasaan baik yang sudah diterapkan sebagai bentuk penanaman awal nilai karakter religius yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah pada saat sebelum pembelajaran dilakukan, untuk sholat dhuha dilakukan setiap hari dan bertempat di lapangan SDN Harapan Jaya III. Pembiasaan sholat dhuha ini tidak hanya bisa memperkuat hubungan peserta didik dengan agama tetapi juga membantu untuk mengembangkan sikap kedisiplinan dan juga ketekunan serta kesadaran spiritualnya. Salah satu ayat Al-Qur'an yang menyebutkan tentang sholat dhuha yaitu dalam QS. Dhuha ayat (1) yaitu: *"Demikianlah, dengan nama Tuhanmu yang menciptakan,"*

2) Membaca/ Muraja'ah Al-Qur'an

Membaca/ Muraja'ah Al-Qur'an sudah menjadi pembiasaan baik yang diterapkan. Pembiasaan membaca/muraja'ah Al-Qur'an ini merupakan langkah yang baik untuk menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik. Pembiasaan ini biasanya rutin dilakukan pada peserta didik ketika pembelajaran dikelas ingin dimulai, membaca/muraja'ah Al-Qur'an yang dilakukan oleh peserta didik hanya dengan waktu 15 menit. Biasanya dalam melaksanakan pembiasaan ini peserta didik hanya membaca beberapa surah pendek dari juz 30. Dengan membiasakan peserta didik membaca/muraja'ah Al-Qur'an secara rutin diharapkan dapat membentuk kesadaran spiritual, kedisiplinan dan juga ketekunan dalam beribadah. Hal ini juga dapat membantu peserta didik di dalam memahami ajaran agama islam dan dapat mengamalkannya setiap hari.

3) Mengucapkan Salam dan Berdo'a

Pembiasaan mengucapkan salam dan juga berdo'a yang dilakukan diharapkan sebagai bentuk dari penanaman awal nilai karakter religius di dalam diri peserta didik. (Kurniawan, 2017) menyebutkan bahwa berdo'a ialah sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah Swt. Syukur ini dapat di wujudkan melalui hubungan atau persaudaraan dengan orang lain tanpa melihat suku, rasa tau golongan. Mengucapkan salam dan juga berdo'a ini juga diharapkan dapat membantu peserta didik untuk memperkuat *habluminallah* atau hubungan dengan Allah Swt serta menanamkan sikap kesopanan, empati dan rendah hati. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat anjuran untuk berdo'a yaitu dalam Qs. Al-Mu'min ayat 60 yaitu: *"Berdo'alah kepada-Ku, niscaya akan kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina" (Q.S. al-Mu'min [40]: 60)".*

4) Menjaga Kebersihan Kelas

Pembiasaan menjaga kebersihan kelas sebelum jam pelajaran dimulai bisa menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai karakter religius peserta didik. Karena dalam hal ini peserta didik diajarkan untuk menjaga lingkungannya agar tetap bersih.

5) Literasi Al-Qur'an

Pembiasaan literasi Al-Qur'an di SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi ini dilakukan pada satu kali dalam seminggu. Program ini dilaksanakan oleh seluruh guru dan peserta didik. Di dalam pelaksanaannya, dipimpin oleh guru pendidikan agama islam melalui alat pengeras suara. Kegiatan ini dilakukan di lapangan SDN Harapan Jaya III dan disini peserta didik diarahkan untuk membuka Al-Qur'an dan dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara bersama dan ditutup dengan ceramah yang dipimpin oleh guru pendidikan agama islam. Selain membaca Al-Qur'an, peserta didik juga diminta untuk memahami kandungan dari ayat yang dibaca dengan cara mereview ulang kandungan ayat Al-Qur'an yang telah mereka baca secara bergantian.

Literasi yaitu mendengar, membaca dan juga menulis serta berbicara. Sedangkan pada Al-Qur'an literasi ini didefinisikan sebagai kemampuan dalam membaca, memahami dan memaknai pesan yang ada pada kandungan ayat Al-Qur'an. Di dalam Al-Qur'an juga terdapat perintah untuk membacanya, hal ini disebutkan pada Qs. Al-Alaq ayat 1-3 yaitu: *"Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, Tuhanmulah yang Maha Pemurah"*.

6) Berinfaq

Infaq didefinisikan sebagai suatu bentuk menyisihkan sebagian harta kita kepada seseorang yang membutuhkan. Di dalam pelaksanaan pembiasaan infaq ini diharapkan agar dapat melatih kepedulian sosial peserta didik dan juga menanamkan sifat ikhlas dan rasa syukur kepada diri sendiri. Pelaksanaan infaq yang dilakukan di SDN Harapan Jaya III ini dilakukan setiap hari Jum'at dengan arahan dari guru pendidikan agama islam. Hasil dari pelaksanaan infaq ini difungsikan untuk semua jenis kegiatan keagamaan yang dilakukan. Untuk anjuran didalam berinfaq ini telah disebutkan di dalam ayat Al-Qur'an yaitu: *"Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang Kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji."* (Q.S. al-Baqarah [2]: 267)".

Di Luar Pembelajaran

1) Program Tahfidz Juz 30

Menghafal Al-Qur'an juz 30 ini sudah menjadi program tetap di SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi. Program ini wajib diikuti oleh seluruh peserta didik beragama islam dan di mentoring langsung dengan guru pendidikan agama islam. Untuk pelaksanaan program ini teknisnya ialah peserta didik diharapkan setiap sebulan

sekali menyeter satu surah di dalam juz 30 dan guru pendidikan agama islam berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing dan juga meluruskan bacaan pada peserta didik pada saat proses penghafalan. Pembiasaan menghafal Al-Qur'an ini dapat membantu untuk menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik dan meningkatkan rasa cintanya kepada Al-Qur'an. Dan dalam hal ini proses menghafal Al-Qur'an juga dapat mengajarkan kesabaran, sikap kedisiplinan, ketekunan dan rasa tanggung jawab di dalam diri peserta didik.

2) Memberikan Nasihat Kerohanian

Dalam menanamkan nilai karakter religius pada peserta didik, guru pendidikan agama islam memberikan program nasihat kerohanian sebagai bentuk penguatan pada peserta didik SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi. Agar nilai yang telah ditanamkan oleh guru ini lebih mudah diterima oleh peserta didik guru pendidikan agama islam memiliki tujuan guna sebagai pengingat dan juga untuk memberi arahan kepada peserta didik agar lebih berhati-hati lagi dalam bersikap dan juga bertindak. Guru pendidikan agama islam juga bertujuan untuk membangun komunikasi yang baik kepada peserta didik dan selalu mengingatkan untuk mendahulukan adab yang baik. Pemberian nasihat oleh guru pendidikan agama islam yang dilakukan ini bersifat spontan apabila terdapat peserta didik yang dilihat kurang dalam menerapkan adab yang baik. Dan tak lupa guru pendidikan agama islam di SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi ini juga selalu mengingatkan peserta didik jika sudah waktunya sholat. Hal ini juga sebagai bentuk upaya guru pendidikan agama islam yang dianjurkan oleh Allah Swt yang memerintahkan untuk mengajak pada hal kebaikan seperti mendirikan shalat dan memberikan nasihat lainnya, hal ini juga seperti yang diterapkan Luqman kepada anaknya, yaitu : *"Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah)."* (Q.S. Luqman [31]: 17)

3) Melakukan Komunikasi Dengan Orang Tua

Dalam mengoptimalkan penanaman nilai karakter religius yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam, peranan orang tua peserta didik sangatlah dibutuhkan. Hal ini guna terwujudnya tujuan program penanaman nilai karakter religius yang dilakukan guru pendidikan agama islam. Hal ini juga berkaitan dan sejalan dengan fungsi keluarga menurut (BKKBN) terutama fungsi di dalam agama yang mana keluarga dimaknai sebagai wadah pembinaan kehidupan dalam beragama yaitu dengan Beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Proses komunikasi yang dilakukan guru pendidikan agama islam dengan orang tua yaitu dengan membuka forum diskusi dan berkumpul dengan orang tua peserta didik dan memberikan ceramah mengenai kewajiban orang tua sebagai pengingat bagi anak didiknya untuk melaksanakan sholat, membaca Al-Qur'an serta membimbing anak didiknya pada saat menghafal ayat Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam

Menanamkan Nilai Karakter Religius Pada Peserta Didik SDN Harapan Jaya III Kota Bekasi mencangkup pada upaya di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Upaya yang dilakukan di dalam pembelajaran berupa sholat dhuha secara berjamaah, membaca/muraja'ah Al-Qur'an, mengucapkan salam dan berdo'a, menjaga kebersihan kelas, literasi Al-Qur'an, berinfaq. Sedangkan penanaman nilai karakter religius di luar pembelajaran yaitu melalui program tahfidz juz 30, memberikan nasihat kerohanian dan melakukan komunikasi dengan orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1).
- Daryanto, D. S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Gava Media.
- Gunawan, I. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik* (d. 1, Cet.). Bumi Aksara.
- Kurniawan, S. (2017). *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. ar-Ruzz Media.
- Lickona, T. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat Dan Bertanggung Jawab*. Terjemahan Juma Abdu Wamaungo. Bumi Aksara.
- Marzuki. (2019). *Pendidikan Karakter Islam*.
- Permendiknas No 22 Tahun 2006. (n.d.). *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*.
- Prayitno & Afriva Khaidir. (2011). *Model Pendidikan Karakter-Cerdas*. Padang: UNP Press.
- Rosita, L. (2018). Peran Pendidikan Berbasis Karakter dalam Pencapaian Tujuan Pembelajaran di Sekolah. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VIII (1).
- Sumarno. (2016). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al Lubab*, 1(1).